

**ANALISIS POSISI ISTRI DAN EKONOMI KELUARGA NELAYAN
TERHADAP PEMBERDAYAAN KELUARGA NELAYAN
DI SUKOLILO BARU, KENJERAN, SURABAYA**

Alfi Nur Aisyah¹, Aniek Sulestiani², Arie Ambarwati³

^{1,2}Jurusan Perikanan, ³Jurusan Administrasi Publik – Universitas Hang Tuah Surabaya
email: alfiynuraisyah@gmail.com

Abstrak: Pemberdayaan keluarga nelayan di Indonesia sangatlah penting, dikarenakan posisi Negara Indonesia sebagai Negara kepulauan dengan sebagian besar masyarakatnya hidup di daerah pesisir sehingga perlu adanya pemberdayaan tersebut dan ada beberapa peran penting dari posisi istri nelayan dan ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh posisi istri dan ekonomi keluarga terhadap pemberdayaan keluarga nelayan yang ada di kelurahan Sukolilo Baru. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga nelayan yang ada di kelurahan Sukolilo Baru dengan total sampel sebanyak 50 orang. Teknik analisa data menggunakan analisa regresi linier berganda Berdasarkan hasil analisis penelitian ditemukan bahwa secara simultan variabel posisi istri dan ekonomi keluarga tidak berpengaruh langsung terhadap pemberdayaan keluarga nelayan dengan nilai signifikan $0,212 > 0,05$, dengan nilai koefisien determinasi 6,4% yang sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: Posisi Istri Nelayan, Ekonomi Keluarga Nelayan, Pemberdayaan Keluarga Nelayan.

PENDAHULUAN

Sumber daya laut merupakan potensi utama yang menggerakkan kegiatan perekonomian desa kawasan pantai. Secara umum kegiatan perekonomian yang ada di desa kawasan pantai bersifat fluktuatif karena sangat tergantung pada tinggi rendahnya produktifitas perikanan. Jika produktifitas tinggi maka tingkat penghasilan akan meningkat, sehingga daya beli masyarakat yang sebagian masyarakat juga akan meningkat. Sebaliknya jika produktifitas rendah maka tingkat penghasilan nelayan akan menurun sehingga kondisi demikian mempengaruhi kuat lemahnya kegiatan perekonomian di desa kawasan pantai. (Andjarwati T, 2017).

(Kusnadi, 2006) menjelaskan bahwa kedudukan dan peran isteri nelayan pada masyarakat pesisir sangat penting, karena beberapa hal. Pertama, dalam sistem pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin pada masyarakat nelayan, isteri nelayan mengambil peran yang besar dalam kegiatan sosial-ekonomi di darat, sementara laki-laki berperan di laut untuk mencari nafkah dengan menangkap ikan. Dengan kata lain, darat adalah ranah perempuan, sedangkan laut adalah ranah laki-laki. Kedua, dampak dari sistem pembagian kerja di atas mengharuskan isteri nelayan untuk selalu terlibat dalam kegiatan publik, yang salah satunya adalah mencari nafkah keluarga sebagai antisipasi jika suami mereka tidak memperoleh penghasilan. Ketiga, sistem pembagian kerja masyarakat pesisir dan tidak adanya kepastian penghasilan setiap hari dalam rumah tangga nelayan telah menempatkan isteri nelayan sebagai salah satu pilar penyangga kebutuhan hidup rumah tangga. Dengan demikian, dalam menghadapi kerentanan ekonomi dan kemiskinan masyarakat nelayan, pihak yang paling terbebani dan ikut bertanggungjawab untuk mengatasi dan menjaga kelangsungan hidup adalah isteri nelayan.

Oleh karena itu masalah yang diambil dalam penulisan penelitian ini adalah apakah peran istri nelayan dapat menunjang pembangunan ekonomi keluarga nelayan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Dilaksanakan di Kelurahan Sukolilo Baru Kenjeran Surabaya. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2019.

Subjek dan Sumber Informasi

(Moleong, 2010) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, subjek pada penelitian ini yaitu peran istri nelayan, peran suami nelayan, dan jumlah responden nelayan. Berikut jumlah responden nelayan yang ada pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Responden Nelayan

Responden Nelayan		
Nelayan	Jumlah responden yang ada	Jumlah responden yang diambil
RW 1	50	11
RW 2	146	29
RW 3	50	10
Jumlah	246	50

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah ubahan yang memiliki variasi nilai (Ferdinand,2006). Ubahan disini ialah konsep abstrak yang telah diubah dengan menyebutkan dimensi tertentu yang dapat diukur. Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Posisi Istri Nelayan (X1) yang dapat diukur dengan indikator:
 - Sebagai ibu rumah tangga
 - Sebagai pendamping suami
 - Sebagai anggota masyarakat
2. Ekonomi Keluarga (X2) yang dapat diukur dengan indikator:
 - Mata pencaharian
 - Penghasilan keluarga
3. Pemberdayaan Keluarga Nelayan (Y) yang dapat diukur dengan indikator:
 - Akses Modal
 - Teknologi
 - Potensi Pasar
 - Solidaritas Sosial

Metode Analisis Data

Penelitian dianalisis dengan cara teknik kuantitatif digunakan uji regresi linear berganda. (Menurut Sugiyono, 2014) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Seminar Nasional Kelautan XIV

"Implementasi Hasil Riset Sumber Daya Laut dan Pesisir Dalam Peningkatan Daya Saing Indonesia"

Fakultas Teknik dan Ilmu Kelautan Universitas Hang Tuah, Surabaya 11 Juli 2019

Y	= Pemberdayaan Keluarga Nelayan
α	= Koefisien konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien regresi
X_1	= Posisi Istri Nelayan
X_2	= Ekonomi Keluarga
ε	= Error, variabel gangguan

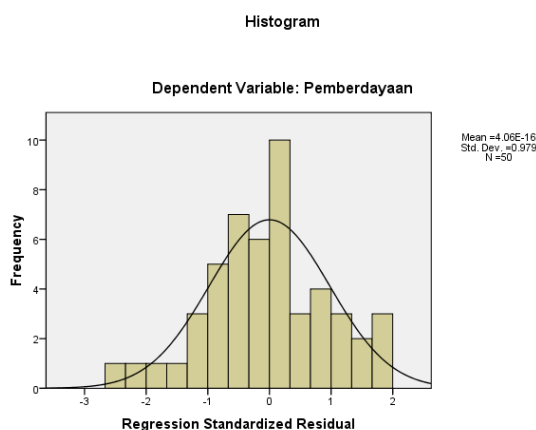
- Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini wajib dilakukan untuk setiap data penelitian. Penyimpangan asumsi dasar dalam regresi akan menimbulkan beberapa masalah, seperti standart kesalahan atau masing-masing koefisien yang diduga akan sangat besar, pengaruh masing-masing variabel bebas dapat dideteksi, akibatnya estimasi koefisiennya menjadi kurang akurat lagi yang pada akhirnya dapat menimbulkan interpretasi dan kesimpulannya yang salah.
- Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan untuk melihat apakah varians data konstan (homoskedastis) atau tidak (heteroskedastis). Gejala heteroskedastisitas akan ditemui pada *cross section*, sedangkan pada penelitian yang menggunakan data *time sries* gejala heteroskedastisitas tidak diperlukan.
- Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah setiap variabel bebas berkolerasi tinggi satu sama lain atau tidak. dan uji Multikolinearitas hanya dilakukan jika variabel independen dalam penelitian lebih dari satu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

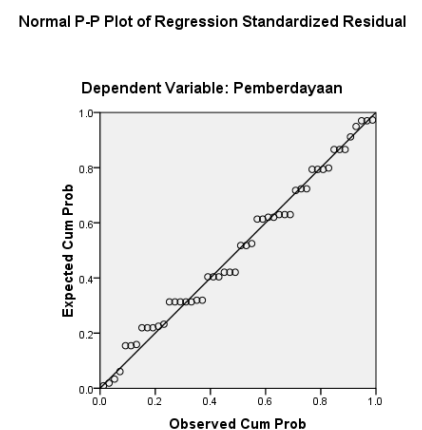
A. Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian grafik P-P Plot untuk pengujian residual model regresi yang tampak pada gambar 1 dan 2 berikut:



Gambar 1 Histogram



Gambar 2 P-P Plot

Grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat menentukan apakah terdapat multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Adapun nilai VIF dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Tabel Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	28.210	3.304		8.539	.000		
	Ekonomi_Keluarga	.507	.731	.108	.694	.491	.829	1.206
	Posisi_Istri	.460	.378	.188	1.216	.230	.829	1.206

Berdasarkan tabel output coefficients pada bagian Collinearity Statistics diketahui nilai Tolerance untuk variabel (X1) Posisi istri dan (X2) Ekonomi keluarga sebesar 0.829 lebih besar dari 0.10. Sementara VIF untuk variable (X1) Posisi istri dan (X2) Ekonomi keluarga sebesar $1.206 < 10.00$ yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas yang lebih besar dari 95%.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 2. Tabel Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	28.210	3.304		8.539	.000		
	Ekonomi_Keluarga	.507	.731	.108	.694	.491	.829	1.206
	Posisi_Istri	.460	.378	.188	1.216	.230	.829	1.206

Hasil uji Heteroskedastisitas adalah output hasil uji Glejser. Pada kotak Coefficients terlihat Posisi istri (X1) sebesar 0,230 lebih besar dari 0,05 dan Ekonomi Keluarga (X2) sebesar 0,491 lebih besar dari 0,05 sehingga diputuskan tidak terjadi indikasi Heterokedastisitas.

B. Hasil Pengujian Model Regresi

Untuk membuktikan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear berganda dengan hasil analisis sebagai berikut :

Seminar Nasional Kelautan XIV

"Implementasi Hasil Riset Sumber Daya Laut dan Pesisir Dalam Peningkatan Daya Saing Indonesia"
Fakultas Teknik dan Ilmu Kelautan Universitas Hang Tuah, Surabaya 11 Juli 2019

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	28.210	-	-
X1	0.460	1.216	0.230
X2	0.507	0.694	0.491
F hitung = 1.603			
R Square = 0.064			
R = 0.253			
Sig. = 0.212			
Standart Error = 3.304			

Berdasarkan hasil-hasil perhitungan seperti pada tabel 3 tersebut maka dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

1. Nilai R² (*R-Square*) / Koefisien Determinasi sebesar 0,064 menunjukkan bahwa besaran pengaruh langsung Posisi istri dan Ekonomi keluarga terhadap Pemberdayaan adalah 3% sehingga sisanya sebesar 93,6% dijelaskan di luar model penelitian.
2. Nilai R (angka koefisien korelasi) sebesar 0,253, menunjukkan bahwa keeratan hubungan langsung Posisi istri dan Ekonomi keluarga terhadap Pemberdayaan adalah sebesar 25,3%.

Tabel 4. Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.253 ^a	.064	.024	1.883

Maka model regresi yang dihasilkan sebagai model penjelas Posisi istri dan Ekonomi keluarga terhadap Pemberdayaan dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 28.210 + 0.507X_1 + 0.460X_2$$

Dimana : Y = Pemberdayaan
 α = Koefisien Konstanta
X₁ = Posisi istri
X₂ = Ekonomi keluarga

PEMBAHASAN

➤ Pengaruh Secara Simultan

Hasil analisis seperti sebelumnya menunjukkan bahwa variabel posisi istri dan ekonomi keluarga tidak berpengaruh langsung terhadap pemberdayaan keluarga nelayan. Fenomena tersebut dipertegas pula dengan nilai koefisien determinansi (R²) sebesar 6,4% yang berarti tidak memiliki pengaruh yang baik. Pengaruh tersebut dapat mengindikasikan bahwa pengaruh variabel posisi istri dan ekonomi keluarga tidak berpengaruh langsung terhadap pemberdayaan keluarga nelayan, pengaruh variabel hanya sebesar 6,4% dan sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Menurut (Ghozali, 2012) koefisien determinasi (R²) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Selain itu, tingkat keeratan hubungan/ koefisien korelasi (R) secara simultan variabel posisi istri dan ekonomi keluarga berkorelasi tidak langsung terhadap pemberdayaan keluarga nelayan. Hubungan tersebut dapat mengindikasikan bahwa variabel pemberdayaan keluarga nelayan, posisi istri dan ekonomi keluarga mempunyai keterkaitan yang sangat lemah diantara ketiganya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 25.3%, untuk memperkuat faktor tersebut maka ada faktor-faktor lain yang diduga variabel lain yang bersifat sebagai variabel moderat yang tidak diteliti oleh peneliti sebagai contoh motivasi keluarga, bantuan modal, adanya koperasi simpan pinjam, dll. Menurut (Sugiyono, 2014) nilai koefisien korelasi kisaran 0,20 – 0,399 yaitu lemah, dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi penelitian hanya 25,3% yang berarti memiliki tingkat keeratan hubungan yang lemah.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel posisi istri dan ekonomi keluarga tidak berpengaruh langsung terhadap pemberdayaan keluarga nelayan.

➤ **Pengaruh Posisi Istri Terhadap Pemberdayaan**

Berdasarkan nilai signifikan uji parsial diperoleh nilai 0.230 yang berarti lebih besar dari nilai 0,05. Karena itu, Posisi Istri (X1) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap Pemberdayaan (Y). Maka artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Posisi Istri (X1) terhadap Pemberdayaan (Y), hal tersebut terbukti dari jawaban responden terkait dengan kuisioner X1.1 sebesar 42% setuju dan 58% sangat setuju dan kuisioner X1.7 sebesar 46% netral dan 54% setuju. Hal tersebut berarti bahwa posisi istri sebagai ibu rumah tangga dan sebagai anggota masyarakat perlu adanya berhubungan dengan masyarakat atau komunitas yang ada akan tetapi di daerah kelurahan Sukolilo belum banyak terbentuknya komunitas mengakibatkan banyaknya istri nelayan masih menjalankan aktifitas sehari-hari hanya untuk keluarga sehingga kegiatan istri seperti pengolahan hasil laut suami dilakukan sendiri.

Komunitas yang ada di kelurahan Sukolilo hanya sebatas PKK itupun tidak semua istri nelayan mengikuti kegiatan tersebut sehingga perlu adanya komunitas yang mengarah kepada kesejahteraan nelayan, pemberdayaan istri nelayan melalui program-program tertentu yang dapat menunjang kegiatan ekonomi nelayan semakin membaik. Seperti yang diungkapkan oleh Thijssen Peter (2012) dalam kehidupan sosial individu memiliki ketergantungan terhadap individu lain. Dari adanya ketergantungan tersebut individu akan menyesuaikan diri, dapat dianggap sebagai bagian keseluruhan organisme. Seperti yang dikatakan oleh Cardoso & Sen Geeti (2004) bahwa solidaritas sosial tumbuh lewat partisipasi masyarakat, seperti gerakan sosial, komunitas sosial, dan organisasi sosial lainnya, yang bergerak pada bidang kepedulian sosial.

➤ **Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Pemberdayaan**

Berdasarkan nilai signifikan uji parsial diperoleh nilai 0.491 yang berarti lebih besar dari nilai 0,05. Karena itu, Posisi Istri (X1) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap Pemberdayaan (Y). Maka artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Ekonomi Keluarga (X1) terhadap Pemberdayaan (Y), hal tersebut terbukti dari jawaban responden terkait dengan pertanyaan kuisioner 'ekonomi rumah tangga harus didukung penghasilan istri/wanita nelayan' sebesar 80% suami setuju bahwa ekonomi rumah tangga harus didukung istri, karena keluarga tidak dapat diberdayakan jika hanya menggantungkan penghasilan dari suami saja.

Para istri nelayan di Kelurahan Sukolilo banyak yang membantu suaminya dalam mencari penghasilan tambahan dengan cara beragam yaitu ada yang mengolah hasil laut suami menjadi olahan makanan ringan seperti kerupuk, keripik dan lain-lain, ada pula yang membantu mencari hasil tambahan dengan cara berjualan sembako atau keperluan sehari-hari dengan membuka toko di rumah masing-masing. Beragam perubahan yang terjadi selain berubahnya curahan waktu wanita atas pekerjaan rumah sebagian besar timbul akibat keinginan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga. Susilowati (2006) menyatakan bahwa curahan waktu wanita terhadap keluarga jauh lebih besar pada saat sebelum lahirnya modernisasi di bidang industri sedangkan setelah lahirnya industrialisasi sebagian besar curahan waktu dimanfaatkan untuk

mencari nafkah. Meningkatnya keikutsertaan kaum perempuan di kelurahan Sukolilo untuk berkarir tidak hanya dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikannya melainkan adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan statusnya dalam berkarir pekerja wanita khususnya nelayan memiliki dua sisi selain sebagai pekerja guna meningkatkan taraf hidup keluarga juga bertindak sebagai pekerja rumah tangga (Sudiyono, 2010).

Akan tetapi penghasilan istri pun tidak banyak membantu ekonomi keluarga dikarenakan para istri terkendala oleh modal untuk mengembangkan usaha mereka, hal tersebut terbukti dari jawaban responden terkait dengan pertanyaan kuisioner 'permodalan tidak menjadi kendala dalam mengembangkan usaha perikanan' dan pertanyaan kuisioner 'tidak keberatan bila dana sendiri digunakan untuk mengembangkan industri pengolahan perikanan' banyak responden yang tidak setuju apabila mengembangkan usaha mereka dengan modal yang ada karena modal yang mereka miliki sangat kecil sehingga mereka mengharapkan bantuan pemerintah memberikan dukungan terhadap pemberdayaan istri nelayan untuk mengembangkan usaha mereka seperti jawaban responden terkait dengan pertanyaan kuisioner 'pemerintah memberikan dukungan terhadap pemberdayaan wanita nelayan' 44% setuju dan 56% sangat setuju apabila pemerintah memberi dukungan terhadap istri nelayan seperti bantuan modal dan koperasi simpan pinjam sebagai sarana pendukung ekonomi keluarga nelayan. Pemerintah berkewajiban untuk secara terus-menerus berupaya memberdayakan masyarakat agar meningkatkan keberdayaan sehingga pada gilirannya mereka memiliki kemampuan untuk hidup secara mandiri dan terlepas dari campur tangan pemerintah (Kaswandi, 2017).

Para istri nelayan juga mengharapkan pelatihan dari pemerintah guna mengasah kemampuan mereka dalam mengembangkan usaha mereka seperti pengolahan hasil laut yang baik dan higienis, cara mengurus surat-surat seperti BPOM, sertifikat halal dan lain-lain. Apabila hal tersebut berjalan dengan baik maka kegiatan istri nelayan dalam membantu ekonomi keluarga berjalan dengan baik, karena menurut para istri nelayan potensi sektor perikanan di wilayah Kelurahan Sukolilo sangatlah besar akan tetapi mereka masih terkendala modal dan jangkauan pasar untuk menjalankan usaha mereka, hal tersebut sesuai jawaban responden terkait dengan pertanyaan kuisioner 'jangkauan pasar sangat luas' yang menurut mereka jangkauan pasar dalam mengembangkan usaha mereka masih disekitar wilayah Pantai Timur Surabaya. Menurut Djoyodipuro (1992) bahwa kegiatan pemasaran merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh para nelayan guna menjamin kelancaran penjualan usaha perikanan, sebab melalui kegiatan pemasaran tersebut para nelayan atau anggota kelompok nelayan akan memperoleh keuntungan dari hasil penjualannya. Selanjutnya menurut Smith (1981) pemasaran adalah salah satu lokal produksi yang penting sebagai persyaratan berkembangnya suatu usaha.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh data-data yang kemudian dilakukan pengolahan terhadap data tersebut, sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisa secara simultan diketahui bahwa variable posisi istri dan ekonomi keluarga tidak berpengaruh langsung terhadap pemberdayaan keluarga nelayan yang memiliki nilai $0,212 > 0,05$, dengan nilai koefisien determinasi 6,4% yang sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Pengaruh posisi istri terhadap pemberdayaan keluarga nelayan masih kecil dikarenakan belum banyaknya komunitas sehingga tidak terjalinnya kekerabatan dan kekeluargaan didalam pemberdayaan istri nelayan.
3. Pengaruh ekonomi keluarga terhadap pemberdayaan tidak berpengaruh langsung dikarenakan kurangnya modal dan jangkauan pasar yang sangat kecil untuk mengembangkan usaha istri nelayan dalam membantu ekonomi keluarga.

Seminar Nasional Kelautan XIV

" Implementasi Hasil Riset Sumber Daya Laut dan Pesisir Dalam Peningkatan Daya Saing Indonesia"
Fakultas Teknik dan Ilmu Kelautan Universitas Hang Tuah, Surabaya 11 Juli 2019

DAFTAR PUSTAKA

- Cardoso & Sen Geeti. 2004. Solidarity trough Participation. Conaplin Jurnal: India International Centre Quarterly,31 (2/3), hlm. 129-142.
- Djojodipuro, M. 1992. *Teori Lokasi*. Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang:Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.
- Kaswandi. 2017. Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kabupaten Takalar. [Skripsi]. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hassanuddin. Makassar.
- Moeliono. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Sudiyono, S. 2010. Analisis Waktu Produktif Wanita Nelayan Cantrang dalam Peningkatan dan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bendar Kecamatan Juwana.[Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Susilowati, S.P. 2006. Peranan Istri Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Kabongan Lor Kecamatan Rembang. Kabupaten Rembang. [Skripsi]. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negri Semarang. Semarang.
- Thijssen Peter. (2012). From mechanical to organic solidarity, and back: With Honneth beyond Durkheim. Conaplin Jurnal: European Journal of Social Theory. 15 (4), hlm. 454-470.